

WORKSHOP PENERAPAN *WORD SQUARE* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF BAGI SISWA SMPN 135 DUREN SAWIT

Priskila Issak Benyamin¹, Johni Hardori², Anastasia Runesi³, Samuel Hari Maylana⁴, Samuel⁵

¹²³⁴⁵STT Bethel Indonesia, Jakarta

priskilaissakbenyamin@sttbi.ac.id

Received: 7 Juli 2021; Revised: 19 Oktober 2021; Accepted: 23 November 2021

Abstract

This Community Service program aims to enhance the effectiveness of Christian Religious Education at SMPN 135 Duren Sawit through the implementation of Word Square as an innovative learning medium. Word Square is utilized as a game-based learning strategy to help students understand theological concepts in a more interactive and engaging manner. This study employs Classroom Action Research (CAR), comprising planning, implementation, observation, and reflection stages to evaluate the effectiveness of this method. The results indicate that Word Square contributes to students' improved comprehension, motivation, and active participation in Christian Education learning. Furthermore, this method supports the reinforcement of Christian character through group collaboration and exploration of biblical values. Challenges in implementation include teachers' readiness to develop questions and technical constraints in online learning. To address these issues, recommended strategies include integrating Word Square into lesson plans, developing a digital question bank, and conducting continuous teacher training and evaluations. With proper implementation strategies, this method has the potential to become an innovative learning model applicable to various educational institutions, enhancing the quality of Christian Religious Education and shaping students' character in alignment with Christian faith.

Keywords: *Christian Religious Education; Word Square; Innovative Learning Method; Learning Motivation; Theological Comprehension*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMPN 135 Duren Sawit melalui implementasi *Word Square* sebagai media pembelajaran inovatif. Metode *Word Square* digunakan sebagai strategi pembelajaran berbasis permainan yang membantu siswa memahami konsep-konsep teologis secara lebih interaktif dan menarik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi guna mengevaluasi efektivitas metode ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Word Square* berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa, motivasi belajar, serta partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran PAK. Selain itu, metode ini juga mendukung penguatan karakter Kristiani siswa melalui kerja sama kelompok dan eksplorasi nilai-nilai Alkitab. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi meliputi kesiapan guru dalam mengembangkan soal serta kendala teknis dalam pembelajaran daring. Untuk mengatasi hal ini, direkomendasikan strategi integrasi *Word Square* dalam RPP, pengembangan bank soal digital, serta evaluasi dan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Dengan strategi yang tepat, metode ini berpotensi menjadi model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di berbagai institusi pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAK dan membentuk karakter siswa yang lebih kuat dalam iman Kristen.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen; *Word Square*; Metode Pembelajaran Inovatif; Motivasi Belajar; Pemahaman Teologis

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membangun generasi yang unggul dan

berdaya saing. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pemahaman siswa

terhadap materi yang diajarkan (Frans Pantan and Benyamin 2020). Saat ini, tantangan utama dalam dunia pendidikan adalah menemukan strategi pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini diperlukan agar melahirkan generasi yang memiliki daya pikir kritis, namun adaptif (Pantan 2020). Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah rendahnya motivasi belajar siswa akibat pendekatan pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif.

SMPN 135 Duren Sawit sebagai salah satu institusi pendidikan di DKI Jakarta turut mengalami tantangan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep pelajaran yang disampaikan secara konvensional. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi media pembelajaran yang mampu memancing minat belajar serta membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif.

Salah satu solusi inovatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan *Word Square* sebagai media pembelajaran (Lestari 2019). *Word Square* merupakan teknik permainan kata yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam menghafal istilah atau konsep, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis serta meningkatkan daya ingat siswa. Dengan pendekatan yang berbasis permainan, siswa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa bahwa proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Sayid abdullah 2019).

Dalam konteks pembelajaran di SMP, penggunaan *Word Square* sangat relevan terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Mata pelajaran ini sering kali menuntut pemahaman terhadap berbagai istilah dan konsep yang cukup kompleks. Dengan *Word Square*, siswa dapat

mengasosiasikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih praktis dan sistematis, sehingga mempercepat pemahaman mereka terhadap topik yang sedang dipelajari.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang dengan tujuan memperkenalkan dan menerapkan *Word Square* sebagai media pembelajaran inovatif di SMPN 135 Duren Sawit. Workshop ini akan memberikan pelatihan bagi guru-guru agar mereka dapat mengintegrasikan *Word Square* dalam strategi pembelajaran mereka. Dengan pemanfaatan media ini, diharapkan guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga siswa lebih aktif dalam memahami materi pelajaran.

Selain memberikan pelatihan bagi guru, workshop ini juga dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung. Melalui sesi praktik, siswa akan diajarkan bagaimana menggunakan *Word Square* sebagai bagian dari strategi belajar mereka sendiri. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Partisipasi aktif ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam belajar.

Kegiatan ini juga sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh pemerintah, di mana pembelajaran harus lebih fleksibel, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Dengan mengadopsi metode seperti *Word Square*, sekolah dapat mendukung implementasi kebijakan ini dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan inklusif. Pembelajaran yang menarik dan berbasis permainan juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan literasi dan daya analitis mereka, yang menjadi keterampilan penting dalam menghadapi tantangan masa depan.

Dengan demikian, workshop ini bukan hanya sekadar pelatihan teknis bagi guru dan siswa, tetapi juga menjadi langkah konkret dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 135 Duren Sawit. Melalui inovasi dalam metode pembelajaran, diharapkan terjadi peningkatan dalam motivasi dan hasil

belajar siswa. Keberhasilan program ini juga dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif guna mencetak generasi muda yang kreatif dan kompetitif di era digital ini.

B. PELAKSANAAN DAN METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan melalui beberapa tahapan strategis yang bertujuan untuk memastikan efektivitas penerapan *Word Square* sebagai media pembelajaran inovatif di SMPN 135 Duren Sawit.

1. Observasi Awal dan Identifikasi Kebutuhan
Tahap pertama adalah melakukan observasi awal dan identifikasi kebutuhan di SMPN 135 Duren Sawit. Tim pelaksana melakukan survei dan wawancara dengan guru serta siswa untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran serta kesiapan dalam mengadopsi media *Word Square*.
2. Penyusunan Materi dan Modul Pelatihan
Berdasarkan hasil observasi, tim pelaksana menyusun materi dan modul pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa. Modul ini mencakup pengenalan konsep *Word Square*, cara pembuatan, serta teknik implementasinya dalam berbagai mata pelajaran.
3. Workshop dan Pelatihan Guru
Workshop diberikan kepada guru-guru SMPN 135 Duren Sawit untuk membekali mereka dengan keterampilan dalam mengembangkan dan menggunakan *Word Square* dalam proses pembelajaran. Dalam sesi ini, peserta mendapatkan teori dan praktik langsung dalam membuat serta mengaplikasikan *Word Square* di kelas.

4. Simulasi dan Implementasi di Kelas
Setelah pelatihan guru, tahap selanjutnya adalah implementasi *Word Square* dalam proses pembelajaran di kelas. Guru yang telah mengikuti pelatihan akan menerapkan metode ini dalam mata pelajaran tertentu, dan siswa akan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar menggunakan media tersebut.
5. Evaluasi dan Refleksi
Untuk menilai efektivitas penerapan *Word Square*, dilakukan evaluasi terhadap guru dan siswa. Guru akan memberikan umpan balik mengenai kemudahan penerapan metode ini, sedangkan siswa akan diminta mengisi kuesioner tentang pengalaman mereka dalam belajar menggunakan *Word Square*. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk penyempurnaan program ke depan.
6. Pendampingan dan Monitoring Berkelanjutan
Setelah implementasi awal, tim pelaksana tetap melakukan pendampingan kepada guru dan sekolah untuk memastikan metode ini dapat diterapkan secara berkelanjutan. Monitoring dilakukan melalui pertemuan berkala dengan guru guna mengevaluasi perkembangan penggunaan *Word Square* dalam proses pembelajaran.

Penelitian dalam kegiatan PkM ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*, yang bertujuan untuk menguji efektivitas *Word Square* dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*). Tahap ini meliputi penyusunan instrumen penelitian seperti angket siswa, wawancara guru, dan rubrik observasi kelas. Selain itu, dilakukan penyusunan strategi penerapan *Word Square* yang

sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di SMPN 135 Duren Sawit.

2. Pelaksanaan (*Action*). Implementasi *Word Square* dilakukan dalam beberapa sesi pembelajaran di kelas. Guru yang telah mengikuti pelatihan menerapkan metode ini dalam mata pelajaran tertentu, dan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.
3. Observasi (*Observation*). Tim peneliti melakukan observasi langsung di kelas untuk mengamati respons siswa dan efektivitas metode pembelajaran ini. Selain itu, dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara untuk memahami pengalaman siswa dan guru dalam menggunakan *Word Square*.
4. Refleksi (*Reflection*). Setelah tahap implementasi, hasil observasi dan evaluasi dianalisis untuk melihat dampak penggunaan *Word Square* terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Temuan ini kemudian digunakan untuk menyusun rekomendasi perbaikan dalam penerapan metode pembelajaran ini ke depannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN **Peningkatan Pemahaman Siswa melalui *Word Square* dalam Pendidikan Agama Kristen**

Hasil implementasi *Word Square* dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang diajarkan. Berdasarkan hasil evaluasi melalui tes sebelum dan sesudah penggunaan *Word Square*, ditemukan bahwa rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa lebih mudah mengingat konsep-konsep penting dalam ajaran Kristen karena mereka terlibat langsung dalam permainan kata yang mengasah daya pikir mereka (Sugiono 2008). Dalam pembelajaran PAK, pemahaman terhadap nilai-nilai Kristiani seperti kasih, pengampunan, dan keadilan menjadi lebih

konkret melalui pendekatan berbasis kata kunci yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Mahendra, Lasut, and Faormasi Sihombing 2020).

Word Square membantu siswa dalam memahami ayat-ayat Alkitab dengan lebih baik. Ketika siswa diberikan tantangan untuk mencari kata-kata kunci dalam teks Alkitab, mereka tidak hanya menghafal ayat secara mekanis, tetapi juga memahami maknanya dalam konteks iman mereka. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan daya ingat tetapi juga memperdalam refleksi spiritual siswa terhadap ajaran Alkitab. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *active learning*, di mana siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga pemahaman mereka lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Lestari 2019).

Guru-guru yang terlibat dalam program ini mengakui bahwa metode *Word Square* memberikan alternatif yang inovatif dalam penyampaian materi PAK. Beberapa konsep teologis yang sulit dipahami oleh siswa, seperti keselamatan, pengorbanan, atau persekutuan dengan Allah, menjadi lebih mudah dipahami melalui kata-kata yang diorganisir dalam permainan (Runesi et al. 2019). Dengan demikian, metode ini dapat membantu siswa menghubungkan ajaran Kristen dengan kehidupan mereka secara lebih nyata.

Melalui pengamatan di kelas, terlihat bahwa siswa lebih aktif dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan *Word Square*, dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah atau latihan tertulis. Siswa lebih antusias dalam mencari kata-kata yang berkaitan dengan kisah Alkitab atau prinsip etika Kristen. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis permainan memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran seperti PAK yang menuntut refleksi dan internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual.

Selain meningkatkan pemahaman, metode ini juga memperkuat keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa dalam memahami konsep-konsep teologi Kristen.

Ketika siswa mencari kata-kata dalam *Word Square*, mereka tidak hanya sekedar mencari huruf yang tersusun, tetapi juga berusaha memahami hubungan antara kata-kata tersebut dengan tema pembelajaran yang sedang dibahas. Sebagai contoh, dalam pembelajaran tentang perumpamaan Yesus, siswa dapat mencari kata-kata seperti "benih," "tanah," "iman," dan "buah," yang membantu mereka mengaitkan makna simbolik dari ajaran Kristus dengan kehidupan mereka.

Penggunaan *Word Square* dalam pembelajaran PAK juga membantu siswa dalam membangun komunitas iman di dalam kelas. Ketika siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan permainan ini, mereka belajar tentang pentingnya kerja sama, toleransi, dan saling mendukung dalam memahami firman Tuhan. Ini mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan bermasyarakat, di mana setiap orang dipanggil untuk saling membangun dan menguatkan iman satu sama lain. Dengan demikian, metode ini bukan hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga memperkuat dimensi sosial dan spiritual siswa.

Selain aspek kognitif dan sosial, penerapan *Word Square* dalam pembelajaran PAK juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar memahami ajaran Alkitab, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Kristiani seperti kejujuran, ketekunan, dan tanggung jawab dalam proses belajar mereka. Ketika mereka menghadapi tantangan dalam menemukan kata-kata dalam *Word Square*, mereka belajar untuk tidak mudah menyerah dan terus mencari solusi, yang merupakan prinsip penting dalam menjalani kehidupan sebagai orang percaya.

Dengan berbagai manfaat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *Word Square* merupakan metode pembelajaran inovatif yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap PAK, tetapi juga membantu mereka dalam membangun karakter Kristiani yang kuat. Oleh karena itu, metode ini sangat direkomendasikan untuk diintegrasikan dalam kurikulum Pendidikan

Agama Kristen sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dengan adanya inovasi dalam pembelajaran PAK, diharapkan siswa dapat semakin bertumbuh dalam iman dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap firman Tuhan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 3c. metode pembelajaran *word square*.

Q	W	E	R	T	Y	U	I	O	P	A	S	D	F	G	H	J	K	L	Z
I	M	A	N	Z	X	C	V	B	N	M	Q	W	E	R	T	Y	U	I	O
P	A	S	D	F	G	H	J	K	L	A	S	D	S	U	R	G	A	F	G
H	J	K	L	Z	X	C	V	B	N	M	Q	W	E	R	T	Y	U	I	O
P	A	S	D	F	G	H	J	K	L	Z	X	C	V	B	N	M	Q	W	E
R	T	Y	U	I	O	P	A	S	D	F	G	H	J	K	L	Z	X	C	V
B	N	M	Q	W	E	R	K	U	A	S	A	T	Y	U	I	O	D	P	A
S	D	F	G	H	J	K	L	Z	X	C	V	B	N	M	Q	W	U	E	R
T	Y	U	I	O	P	A	S	D	F	G	H	J	K	L	Z	X	K	C	V
B	N	M	Q	W	E	R	T	Y	U	I	O	P	A	S	D	F	A	G	H
I	T	J	K	L	Z	X	C	V	B	N	M	Q	W	E	R	T	Y	U	I
O	E	P	A	S	D	F	G	H	J	K	L	Z	X	C	V	B	N	M	Q
W	K	E	R	T	Y	U	S	U	K	A	I	O	P	A	S	D	F	G	H
J	U	K	L	Z	X	C	V	B	N	M	Q	W	E	R	T	Y	U	I	O
P	N	S	D	A	S	D	F	G	H	J	K	L	Z	X	C	V	B	N	M
Q	W	E	R	T	Y	U	I	O	P	A	S	D	F	G	H	J	K	L	Z
X	C	V	B	N	M	Q	W	E	R	T	Y	U	I	O	A	S	D	F	G
H	H	K	L	K	E	K	A	L	Z	X	C	V	B	S	A	B	A	R	N
M	Q	W	E	R	T	Y	U	I	O	P	A	S	D	F	G	H	J	K	L
Z	X	C	V	B	N	M	Q	W	E	R	T	Y	U	I	O	P	A	S	D
F	G	H	J	K	L	Z	X	C	V	B	N	M	Q	W	E	R	T	Y	U
I	O	P	A	S	D	F	G	H	J	K	L	Z	X	C	V	G	M	Q	W
E	R	T	Y	K	R	I	S	T	U	S	Z	X	C	V	B	E	B	F	S
D	D	S	E	T	D	F	Q	W	E	R	T	Y	U	I	O	M	P	A	S
D	F	K	G	H	J	K	L	Z	X	C	V	B	N	M	Q	B	W	E	R
T	Y	E	U	I	O	P	A	S	D	F	G	H	J	K	L	I	Z	X	C
V	B	L	N	M	Q	W	E	R	T	V	Z	G	U	F	R	S	F	R	
B	X	U	Q	W	E	R	T	Y	U	I	O	P	A	S	D	A	F	G	J
K	L	H	Z	X	C	V	B	N	M	Q	W	E	R	T	Y	U	I	O	P
A	S	D	W	H	A	R	A	P	A	N	C	E	A	Z	Q	W	E	R	T
Y	U	N	I	O	P	A	S	D	F	G	H	J	K	L	Z	X	C	V	B
B	N	M	Q	W	E	R	T	Y	U	I	O	P	A	S	D	F	G	H	J
K	L	Z	X	C	V	B	N	M	Q	W	E	R	T	Y	U	I	O	P	A

Gambar 1. Model Pembelajaran *Word Square*

Peningkatan Motivasi Siswa dan Tantangan Implementasi *Word Square*

Implementasi *Word Square* dalam proses pembelajaran tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa, tetapi juga secara signifikan berdampak terhadap motivasi dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis kuesioner yang dilakukan selama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, lebih dari 80% siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan media pembelajaran berbasis permainan seperti *Word Square*. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam mengikuti

pembelajaran. Selain itu, *Word Square* juga terbukti mampu merangsang kreativitas siswa dalam berpikir serta mendorong mereka untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berbasis eksplorasi konsep melalui permainan kata.

Dalam konteks PAK, peningkatan motivasi siswa melalui *Word Square* dapat dikaitkan dengan bagaimana metode ini mengubah paradigma belajar dari sekadar menghafal teori menjadi memahami nilai-nilai teologis secara lebih mendalam. Dengan pendekatan yang berbasis interaksi aktif, siswa lebih terdorong untuk menggali dan mendiskusikan makna ayat-ayat Alkitab yang ditemukan dalam *Word Square*, sehingga pemahaman mereka terhadap doktrin Kristen menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dibandingkan dengan metode konvensional yang bersifat satu arah.

Namun demikian, dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian bagi pendidik dan pengambil kebijakan di lingkungan sekolah. Salah satu kendala utama adalah kesiapan guru dalam merancang dan menyesuaikan *Word Square* dengan kebutuhan kurikulum. Beberapa guru memerlukan waktu lebih lama dalam menyusun dan mengadaptasi soal *Word Square* agar tetap selaras dengan kompetensi dasar yang ditargetkan dalam mata pelajaran PAK. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang lebih sistematis dan berkelanjutan agar guru tidak hanya memahami cara menggunakan *Word Square*, tetapi juga memiliki keterampilan dalam mengembangkannya sebagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Selain itu, kendala teknis juga menjadi tantangan dalam penerapan *Word Square*, khususnya dalam pembelajaran daring atau hibrida. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses dan memanfaatkan media ini secara digital, terutama bagi mereka yang

memiliki keterbatasan perangkat atau jaringan internet. Dalam konteks ini, penting bagi sekolah untuk menyediakan sumber daya pendukung seperti modul digital *Word Square* yang dapat diunduh dan digunakan secara mandiri oleh siswa. Pendekatan ini akan meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam penerapan metode pembelajaran inovatif, sehingga seluruh siswa dapat merasakan manfaat dari strategi ini tanpa terkendala oleh keterbatasan teknologi.

Sebagai upaya untuk mengatasi tantangan tersebut dan memastikan keberlanjutan program ini, sekolah perlu mengintegrasikan *Word Square* ke dalam strategi pembelajaran reguler dengan beberapa langkah strategis. Pertama, sekolah dapat mengembangkan bank soal berbasis *Word Square* yang dapat diakses oleh guru dan siswa, sehingga materi dapat digunakan secara fleksibel dalam berbagai sesi pembelajaran. Kedua, diperlukan dukungan administratif dan kebijakan sekolah dalam menyediakan pelatihan rutin bagi guru guna memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup dalam mengadaptasi metode ini untuk berbagai topik pembelajaran PAK.

Lebih jauh, penguatan kolaborasi antara guru dan siswa dalam mengembangkan konten *Word Square* juga menjadi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas metode ini. Melibatkan siswa dalam proses pembuatan soal tidak hanya akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka, tetapi juga akan mendorong rasa memiliki terhadap proses pembelajaran mereka sendiri. Dengan demikian, penggunaan *Word Square* sebagai media pembelajaran inovatif tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman teologis siswa, tetapi juga membangun karakter mereka dalam semangat kerja sama dan eksplorasi nilai-nilai iman secara lebih mendalam.

Dengan adanya dukungan dari sekolah dan pengembangan strategi implementasi yang lebih sistematis, metode *Word Square* berpotensi untuk terus dikembangkan dan diterapkan secara lebih luas, tidak hanya di SMPN 135 Duren Sawit, tetapi juga di

sekolah-sekolah lain yang ingin mengadopsi pendekatan pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Kristen. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan Kristen yang menekankan pada pembelajaran yang transformatif, di mana siswa tidak hanya memahami ajaran iman secara teoritis, tetapi juga mengalami nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan belajar mereka secara aktif.

Dampak Kegiatan PkM dan Strategi yang Diterapkan dalam Pendidikan Agama Kristen

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan di SMPN 135 Duren Sawit telah memberikan dampak yang luas, baik bagi guru, siswa, maupun lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Salah satu dampak utama yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan media pembelajaran inovatif. Melalui workshop yang diselenggarakan, para pendidik tidak hanya mendapatkan wawasan baru mengenai metode *Word Square*, tetapi juga memperoleh keterampilan dalam mengadaptasi metode ini sesuai dengan kebutuhan kurikulum, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Hal ini berkontribusi pada terciptanya atmosfer pembelajaran yang lebih dinamis, di mana siswa dapat mengalami pertumbuhan intelektual dan spiritual yang lebih mendalam melalui metode yang interaktif.

Bagi siswa, penggunaan *Word Square* tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga membantu membangun kebiasaan belajar yang lebih mandiri dan kreatif. Dalam konteks PAK, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep teologis dengan lebih menyenangkan dan mudah dicerna. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan peningkatan dalam interaksi sosial melalui kegiatan berbasis kelompok. Dengan adanya variasi metode pembelajaran, siswa tidak lagi mengalami kejenuhan dalam menerima materi pelajaran, melainkan lebih aktif dalam mengeksplorasi dan merefleksikan

ajaran Kristiani secara lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Metode ini juga memberikan dampak pada aspek pembentukan karakter siswa. Melalui permainan kata berbasis *Word Square*, siswa tidak hanya memahami istilah-istilah teologis tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang memperkuat nilai-nilai Kristiani seperti ketekunan, kerja sama, dan tanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan PkM ini berkontribusi tidak hanya pada peningkatan pemahaman akademik, tetapi juga pada penguatan karakter Kristiani dalam diri peserta didik.

Agar dampak dari kegiatan ini dapat berkelanjutan, beberapa strategi diterapkan dalam implementasi *Word Square* sebagai media pembelajaran dalam PAK, antara lain:

Integrasi Word Square dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru didorong untuk mengadaptasi *Word Square* dalam RPP secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan variasi soal dan teknik penyampaian agar tetap relevan dengan kebutuhan pembelajaran PAK, seperti menyusun soal-soal berbasis tema Alkitab, nilai-nilai etika Kristen, dan doktrin-doktrin penting dalam iman Kristen.

Pengembangan Bank Soal Word Square Digital

Sebagai bagian dari transformasi digital dalam pendidikan, sekolah dapat menyediakan bank soal *Word Square* dalam format digital yang dapat diakses oleh siswa dan guru melalui platform e-learning sekolah. Bank soal ini dapat dikembangkan berdasarkan berbagai tema PAK, seperti kehidupan Yesus, kisah para rasul, perumpamaan dalam Alkitab, serta nilai-nilai moral dan etika Kristen.

Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas penggunaan *Word Square* dalam pembelajaran PAK. Guru dan siswa diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik agar metode ini terus berkembang dan semakin efektif dalam

meningkatkan hasil belajar. Selain itu, refleksi spiritual siswa terhadap pembelajaran juga menjadi aspek yang dievaluasi guna melihat sejauh mana metode ini membantu mereka dalam menginternalisasi ajaran Kristiani.

Pelatihan Berkelanjutan bagi Guru

Untuk meningkatkan kapasitas guru dalam memanfaatkan *Word Square*, perlu adanya pelatihan lanjutan yang membahas strategi penerapan metode ini secara lebih mendalam. Pelatihan ini dapat mencakup teknik penyusunan soal berbasis teologi, pendekatan reflektif dalam pembelajaran interaktif, serta integrasi teknologi dalam metode *Word Square*.

Dengan strategi yang diterapkan, diharapkan bahwa kegiatan PkM ini tidak hanya menjadi proyek jangka pendek tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAK di SMPN 135 Duren Sawit. Lebih jauh, keberhasilan metode ini juga dapat menjadi model inovatif yang dapat diadaptasi di sekolah-sekolah lain untuk memperkuat pemahaman teologis siswa serta menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka sehari-hari.

D. PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang mengimplementasikan *Word Square* sebagai media pembelajaran inovatif di SMPN 135 Duren Sawit telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan motivasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Melalui metode berbasis permainan ini, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami konsep-konsep teologis dan nilai-nilai Kristiani secara interaktif dan menyenangkan. Selain itu, pendekatan ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, serta membangun refleksi spiritual yang lebih mendalam. Guru-guru yang mengikuti pelatihan juga mendapatkan manfaat dengan meningkatkan keterampilan mereka dalam

mengadaptasi metode pembelajaran inovatif sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Agar manfaat dari metode *Word Square* ini dapat terus berkelanjutan, diperlukan strategi implementasi yang sistematis, termasuk integrasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan bank soal digital, evaluasi dan monitoring berkala, serta pelatihan lanjutan bagi guru. Dengan dukungan penuh dari pihak sekolah, diharapkan penggunaan *Word Square* dapat menjadi salah satu model pembelajaran inovatif dalam PAK yang tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa tetapi juga membantu mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program ini juga dapat menjadi inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif guna mencetak generasi muda yang berkarakter dan berdaya saing tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Anggota PkM mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu agar laporan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat selesai. Anggota PkM mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan kesempatan agar kegiatan PkM ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada tim Biro Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STT Bethel dan sinode Gereja Bethel Indonesia yang telah membantu.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Frans Pantan, and Priskila Issak Benyamin. 2020. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 1: 13–24. <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.43>.
- Hardori, Johni, Aser Lasfeto, and Jefri Agus Nababan. 2019. "Pengembangan Nilai Religius Siswa Melalui Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMA Samaria Kudus." *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*

- 1, no. 2: 49–55.
- Lestari, Puji. 2019. “Penerapan Metode *Word Square* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Pada Peserta Didik Kelas V SDN Pacar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 2: 95–103.
- Mahendra, Yogi, Shirley Lasut, and Faormasi Sihombing. 2020. “Penerapan Metode Belajar Tebak Gambar Di Sekolah Minggu GBI Kebayoran.” *Pneumata : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1: 13–18.
- Marbun, Purim, Ivonne Sandra Sumual, Andrew Pieters Mandang, Ferdinand Edu, and Fransina Watimena. 2019. “Gereja, Ibadah, Dan Iman: Sebuah Studi Deskriptif Strategi Penggembalaan GBI Sentral Tomang Dalam Menumbuhkan Motivasi Beribadah Jemaat.” *Matheo : Jurnal Teologi/Kependetaan* 9, no. 1: 13–24.
<http://sttbi.ac.id/journal/index.php/matheo/article/view/177>.
- Pantan, Frans. 2020. *Kemampuan Berpikir Kritis*. Jakarta: Hegel Pustaka.
- Runesi, Anastasia, Frans Pantan, Josia Pantja Paruntung, and Fardi Lala. 2019. “Membangun Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Menggunakan Model Model Pembelejaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Di Sma Negeri 1 Hawu Mehara.” *Pneumata : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2: 73–79.
<http://sttbi.ac.id/journal/index.php/pneumata/article/view/217>.
- Sayid abdullah. 2019. “Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Pengawu.” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4, no. 11: 273–79.
- Sugiono, Sadrakh. 2008. “PAK Dan Penginjilan Dalam Amanat Agung Yesus Kristus.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1: 1–16.